

RINGKASAN

(LITERATURE REVIEW)

IDENTIFIKASI SENYAWA PARACETAMOL DALAM JAMU PEGEL LINU SEDIAAN SERBUK SECARA KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS

Devi Susanti

Saat ini penggunaan obat bahan alam cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Kecenderungan kembali ke alam (*back to nature*) dijadikan sebagai alternatif dalam pemilihan pengobatan. Penggunaan obat dari bahan alam atau yang dikenal dengan “jamu” oleh masyarakat Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak zaman dahulu. Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia berupa ramuan bahan tumbuhan obat yang telah digunakan secara turun temurun lebih dari tiga generasi yang terbukti aman dan mempunyai manfaat bagi kesehatan. Analisa kualitatif dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) merupakan metode yang sederhana dan cepat juga digunakan secara luas untuk analisa obat. Dengan tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya kandungan Bahan Kimia Obat BKO parasetamol pada jamu pegal linu baik yang memiliki tanda registasi dari BPOM maupun yang tidak memiliki tanda registasi BPOM.

Desain penelitian adalah literature review. Peneliti melakukan pencarian naskah melalui *database* resmi dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. *Database* yang digunakan yaitu Google Scholar. Pencarian naskah yang ditemukan dan relevan dengan tema peneliti dirangkum menggunakan alur diantaranya Scanning, Skimming, Mapping, serta faktor inklusi dan eksklusi dan data yang dibahas.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil Nilai Rf dari KLT diketahui bahwa 5 sampel jamu pegal linu, 4 sampel jamu Positif mengandung BKO Parasetamol, sedangkan 1 sampel jamu Negatif mengandung BKO Parasetamol. Fase gerak yang optimal dalam deteksi parasetamol adalah etil asetat : kloroform (2:1). Serta ditandai dengan nilai Rf sebesar 0,75 sama dengan nilai Rf pada baku banding parasetamol.

Uji keberadaan bahan kimia obat dalam jamu pegal linu yang telah diseduh dari toko maupun yang belum diseduh dilakukan dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Untuk mengidentifikasi senyawa yang terdapat dalam campuran senyawa secara kualitatif, yaitu dengan membandingkan Rf baku pembanding dengan Rf sampel. Hasil penelitian pada optimasi dilakukan dengan 3 macam fase gerak yang digunakan adalah metanol : etil asetat : N-heksana (3:1:4), metanol : kloroform : aseton (2:1:0), dan etil asetat : kloroform (2:1). Sedangkan fase diam yang digunakan sama yaitu Silika Gel GF 254.

Terdapat bahan kimia obat (BKO) parasetamol pada sampel jamu pegal linu yang di uji. Kadar bahan kimia obat (BKO) parasetamol pada sampel positif mengandung bahan kimia obat parasetamol sebesar 8,1% pada sampel E dan 9,45% pada sampel D. Hasil nilai Rf rata – rata yaitu 1 pada sampel positif mengandung parasetamol dan nilai Rf yaitu 0,27 pada sampel negatif mengandung parasetamol pada fase diam silikon Gel GF 254 dan fase gerak etil asetat : kloroform (2:1).